

## PENGUNAAN BAHASA GAUL DALAM VIDEO MIAWAUG MASUK KE RUMAH KOSONG ANGKER – JISATSU CHILLA'S ART INDONESIA

Restu Seto Triono, Anni Kholifah, Alessandra Meyla Ferrari Putri Hambali, Helmi Muzaki\*

Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia.

\*Corresponding author, email: helmi.muzaki.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i42025p399-407

### Kata kunci

bahasa slank  
variasi bahasa  
YouTube  
bahasa Indonesia

### Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar ide, pendapat, dan gagasan antarindividu. Seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia mengalami akulturasi dengan bahasa gaul atau slang. Penyisipan bahasa gaul dalam komunikasi berbahasa Indonesia dapat menciptakan keakraban dalam batas kesopanan. Variasi bahasa ini muncul akibat interaksi dalam ruang lingkup yang luas serta dipengaruhi oleh perbedaan sosial, budaya, dan tradisi. Fenomena ini dapat ditemukan di media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan X. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam konten YouTube MiawAug berjudul *Masuk Ke Rumah Kosong Angker - Jisatsu Chilla's Art Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data dari video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata serapan dari bahasa gaul, seperti *gue, emang, ntar, kek mana, meningsoy, lu, kelar, doang, mantap, buset cuy, dan nyebelin*. Penggunaan bahasa gaul dalam konten ini berfungsi untuk menarik perhatian penonton dan menciptakan kedekatan dengan audiens

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam keseharian, manusia menggunakan bahasa sebagai media komunikasi untuk bertukar ide, pendapat, gagasan, dan pemikiran. Perkembangan zaman dan teknologi turut memengaruhi perubahan bahasa, sehingga muncul berbagai bentuk variasi bahasa yang berkembang di masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya yang mencerminkan keanekaragaman sosial suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pemersatu yang menyatukan individu dari berbagai latar belakang etnis dan suku.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media digital, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan mengalami pergeseran akibat pengaruh bahasa gaul. Bahasa gaul, yang banyak digunakan oleh kalangan remaja dan generasi muda, semakin masif penyebarannya melalui media sosial serta konten digital, menciptakan pencampuran bahasa dalam komunikasi sehari-hari (Muliawati, 2017). Bahasa gaul memiliki karakteristik yang fleksibel, dinamis, dan terus berkembang sesuai dengan tren. Meski demikian, kemunculan bahasa gaul tidak selalu berdampak negatif, karena bahasa ini umumnya digunakan dalam

percakapan informal. Bahkan, beberapa kosakata dalam bahasa gaul berasal dari bahasa daerah, seperti kata "lo" dan "gue" yang berasal dari bahasa Betawi (Satriani et al., 2023).

Penyebaran bahasa gaul dipengaruhi oleh berbagai media komunikasi seperti televisi, media sosial, dan platform video seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube. Banyak content creator atau YouTuber yang menggunakan bahasa gaul dalam kontennya dengan variasi tingkat penggunaan. Beberapa YouTuber menggunakan bahasa gaul secara ekstrem, sementara yang lain tetap mempertahankan batasan formalitas dalam penggunaan bahasa. Konten kreator seperti MiawAug, yang dikenal sebagai salah satu YouTuber gaming terkenal di Indonesia, sering menggunakan bahasa gaul dalam video-videonya. Oleh karena itu, sebagai konsumen media, penting untuk menyaring dan memahami penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi digital, terutama dalam kaitannya dengan norma kebahasaan yang berlaku.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji fenomena penggunaan bahasa gaul dalam berbagai konten YouTube. Fatta dan Tyas (2024) meneliti ragam bahasa gaul dalam video YouTube Atta Halilintar, sementara Arsyad et al. (2024) menganalisis penggunaan bahasa slang dalam konten YouTube Qorygore. Selain itu, penelitian oleh Puspaningtyas et al. (2023) membahas bahasa gaul dalam video YouTube Denny Sumargo. Studi-studi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam platform digital memiliki variasi yang luas tergantung pada gaya komunikasi masing-masing kreator. Namun, penelitian yang secara khusus membahas penggunaan bahasa gaul dalam konten YouTube MiawAug masih terbatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Selama penggunaan bahasa gaul tetap dalam batas wajar dan tidak menghilangkan kaidah bahasa Indonesia, pencampuran bahasa ini tidak menjadi ancaman serius bagi kelestarian bahasa Indonesia. Namun, perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai pola penggunaan bahasa gaul dalam media digital, khususnya di platform YouTube, yang menjadi salah satu sumber utama hiburan dan informasi bagi remaja dan anak muda. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam konten/video YouTube MiawAug berjudul "Masuk ke Rumah Kosong Angker"

Variasi bahasa merupakan fenomena yang terjadi akibat interaksi sosial dalam suatu kelompok masyarakat. Variasi bahasa dapat meningkat seiring dengan perbedaan latar belakang sosial, budaya, tradisi, pendidikan, dan faktor lainnya (Wati et al., 2020). Ragam bahasa memiliki dua sudut pandang utama: pertama, variasi bahasa muncul sebagai akibat dari keberagaman sosial; kedua, variasi bahasa berkembang untuk memenuhi fungsi komunikasi dalam interaksi sosial (Prayudi & Nasution, 2020). Dalam masyarakat multibahasa, individu cenderung menguasai lebih dari satu bahasa sebagai bukti bahwa komunikasi berlangsung dalam berbagai bentuk bahasa (Afdhaliyah & Haq, 2021).

Variasi bahasa gaul atau slang bersifat temporal dan umumnya digunakan oleh kalangan muda, meskipun dapat pula dikenali oleh generasi yang lebih tua. Kosakata dalam bahasa gaul terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tren yang ada (Rosalina et al., 2020). Fenomena ini juga menjadi objek penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Zagoto (2021) dalam studinya mengenai bahasa gaul pada bungkus permen "KIS." Penelitian tersebut meneliti makna ungkapan dalam kemasan produk, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan bahasa gaul dalam ucapan YouTuber MiawAug.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul pada konten YouTube MiawAug berjudul "Masuk ke Rumah Kosong Angker" Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana

bahasa gaul digunakan dalam komunikasi digital dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan anak muda.

## 2. Metode

Metode dari penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian dengan mengedepankan kebenaran sesuai kondisi saat penelitian berlangsung tanpa adanya bias (Roosinda et al., 2021). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk mendapatkan serta menginterpretasi data yang telah dikumpulkan, kemudian hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan atau kata-kata.

### 2.1. Sumber Data dan Pemilihan Sampel

Sumber data dalam penelitian ini adalah konten YouTube MiawAug yang berjudul *Masuki ke Rumah Kosong Angker – Jisatsu Chilla’s Art Indonesia*. Pemilihan sampel ini didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut: (1) *Popularitas Konten* – Video yang dianalisis memiliki jumlah penonton yang signifikan, sehingga relevan untuk melihat penggunaan bahasa gaul yang tersebar luas; (2) *Keunikan Ragam Bahasa* – MiawAug dikenal sebagai YouTuber gaming yang sering menggunakan bahasa gaul dalam kontennya, sehingga menjadi objek yang menarik untuk dianalisis dalam konteks sosiolinguistik; (3) *Relevansi Konteks* – Video ini menampilkan reaksi dan narasi langsung dari YouTuber dalam memainkan game horor dari Chilla’s Art, yang memungkinkan adanya variasi penggunaan bahasa gaul dalam situasi tertentu; dan (4) *Fenomena Game Horor* – Game Jisatsu dari Chilla’s Art memiliki alur cerita psikologis yang menambah kompleksitas dalam ekspresi bahasa yang digunakan oleh kreator konten.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut: (1) Mengunduh dan menonton video YouTube MiawAug yang telah ditentukan sebagai objek penelitian; (2) Mencatat dialog yang mengandung bahasa gaul dalam video tersebut; (3) Membuat tabel klasifikasi kata-kata yang tergolong dalam bahasa gaul; dan (4) Melakukan transkripsi serta mengidentifikasi istilah-istilah yang digunakan.

### 2.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu metode yang digunakan untuk membuat simpulan berdasarkan identifikasi karakteristik tertentu secara sistematis (Krippendorff, 2019). Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Klasifikasi kata-kata berdasarkan jenis bahasa gaul yang digunakan; (2) Analisis makna dan fungsi kata-kata dalam konteks video; dan (3) Interpretasi hasil berdasarkan kajian sosiolinguistik.

Dengan teknik analisis ini, peneliti dapat mengklasifikasikan data secara sistematis dengan mengedepankan kajian sosiolinguistik mengenai bahasa gaul yang digunakan pada akun YouTube MiawAug. Kata-kata yang telah diklasifikasikan akan dideskripsikan arti serta fungsi penggunaannya dalam konteks komunikasi digital.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan alur penelitian yang dilakukan:

**Tabel 1. Alur penelitian**

Tahap	Deskripsi
(1) Pemilihan Topik	Menentukan fokus penelitian pada penggunaan bahasa gaul dalam video YouTube MiawAug.

Tahap	Deskripsi
(2) Pengumpulan Data	Mengunduh dan menonton video, mencatat kata-kata yang tergolong bahasa gaul.
(3) Transkripsi	Mentranskripsi dialog dalam video serta mengidentifikasi bahasa gaul.
(4) Klasifikasi Data	Mengelompokkan kata-kata berdasarkan jenis dan maknanya.
(5) Analisis Data	Menganalisis makna dan fungsi kata-kata berdasarkan pendekatan sosio-linguistik.
(6) Interpretasi Hasil	Menarik kesimpulan mengenai penggunaan bahasa gaul dalam video yang dianalisis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan bahasa slang atau bahasa gaul dalam video YouTube dapat meningkatkan kedekatan antara pembicara dan audiens. Hal ini disebabkan oleh sifat bahasa slang yang lebih santai dan informal, terutama di kalangan anak muda. Pada salah satu konten MiawAug, penggunaan bahasa slang tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian penonton, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih akrab dan tidak kaku, terutama dalam video Jisatsu.

Bahasa slang merupakan variasi bahasa yang banyak digunakan oleh anak muda dalam komunikasi sehari-hari dan media digital, termasuk platform seperti Instagram, Telegram, Facebook, X (Twitter), WhatsApp, dan TikTok. Menurut Hadiwijaya (2024), variasi bahasa slang di Indonesia umumnya terbentuk melalui modifikasi atau transformasi dari bahasa Indonesia standar. Bentuk modifikasinya dapat berupa pemendekan kata, pembalikan suku kata, adopsi dari bahasa daerah atau bahasa asing, serta penciptaan kosakata baru yang memiliki makna unik dalam komunitas tertentu.

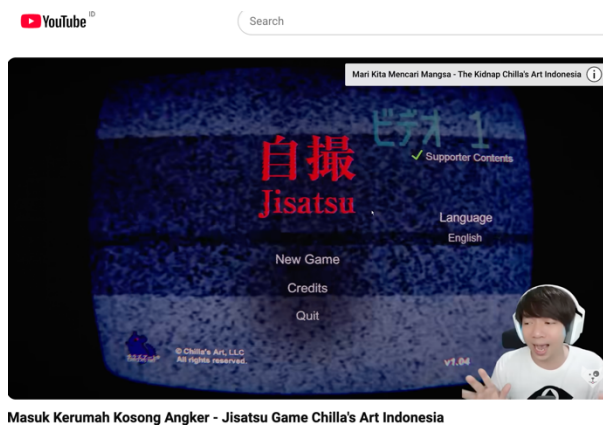
Bahasa slang bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kemudahan penyebaran bahasa slang melalui media sosial mempercepat adopsinya dalam percakapan sehari-hari. Inderasari et al. (2020) menyebutkan bahwa bahasa slang yang populer di kalangan anak muda sering disebut sebagai bahasa gaul atau bahasa prokem.

YouTube sebagai platform berbagi video memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup berbagai jenis konten seperti vlog, short film, video edukasi, animasi, hingga siaran langsung (live streaming). Dengan fitur live streaming, YouTube memungkinkan interaksi langsung antara kreator dan audiens, yang sering kali menggunakan bahasa slang dalam komunikasi mereka.

#### 3.1. Hasil

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa slang dalam video *Masuk ke Rumah Kosong Angker - Jisatsu Chilla's Art Indonesia* dari kanal YouTube MiawAug. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi jenis slang yang digunakan, maknanya, serta konteks penggunaannya dalam percakapan. Data yang ditemukan disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah pemahaman pembaca terkait pola dan variasi penggunaan bahasa slang dalam video tersebut.

Penggunaan slang dalam video ini mencerminkan ciri khas komunikasi kreator konten gaming yang bersifat santai, ekspresif, dan cenderung informal. Slang yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga membentuk identitas kreator serta memperkuat hubungan dengan audiens, khususnya kelompok muda yang akrab dengan bahasa gaul.



**Gambar 1. Tangkapan layer konten *Masuk ke Rumah Kosong Angker - Jisatsu Chilla's Art Indonesia* dari kanal YouTube MiawAug (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=RNqhEScAreM>)**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa karakteristik utama dalam penggunaan slang pada video ini, di antaranya: (1) *Slang sebagai Penanda Identitas Sosial*: Kata-kata seperti *gua*, *lu*, dan *cuy* menunjukkan bentuk komunikasi khas komunitas anak muda yang lebih informal dan akrab. Penggunaan kata-kata ini menegaskan kedekatan kreator dengan audiensnya; (2) *Pemendekan dan Pelesetan Kata*: Kata-kata seperti *emang* (memang), *ntar* (nanti), dan *meningsoy* (meninggal) menunjukkan kecenderungan pemendekan atau pelesetan dalam bahasa slang, yang bertujuan untuk membuat komunikasi lebih cepat dan ringan; dan (3) *Ekspresi Emosi dan Reaksi Spontan*: Slang seperti *buset* dan *nyebelin* digunakan untuk mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi dalam game, seperti keterkejutan atau kekesalan terhadap suatu peristiwa.

Tabel berikut menyajikan contoh penggunaan bahasa slang yang ditemukan dalam video serta maknanya:

**Tabel 2. Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten**

No	Data	Makna	Kategori
1	<i>Gua</i> (MiawAug, 2023, 0:48)	Bentuk tidak baku dari "saya" atau "aku". Kata ini berasal dari bahasa Betawi.	Identitas sosial
2	<i>Emang</i> (MiawAug, 2023, 4:23)	Bentuk singkat dari "memang".	Pemendekan kata
3	<i>Ntar</i> (MiawAug, 2023, 7:11)	Bentuk singkat dari "nanti" atau "sebentar".	Pemendekan kata
4	<i>Kek mana?</i> (MiawAug, 2023, 12:12)	Bentuk slang dari "bagaimana". "Kek" berasal dari "kayak", yang berarti "seperti".	Pemendekan dan modifikasi
5	<i>Meningsoy</i> (MiawAug, 2023, 17:05)	Pelesetan dari "meninggal", sering digunakan dalam konteks bercanda.	Pelesetan kata
6	<i>Lu</i> (MiawAug, 2023, 18:37)	Bentuk tidak baku dari "kamu", berasal dari bahasa Betawi.	Identitas sosial
7	<i>Kelar</i> (MiawAug, 2023, 19:16)	Berarti "selesai". Kata ini mirip dengan "clear" dalam bahasa Inggris.	Pengaruh bahasa asing
8	<i>Doang</i> (MiawAug, 2023, 20:34)	Berarti "saja" atau "hanya".	Pemendekan kata
9	<i>Mantap</i> (MiawAug, 2023, 24:40)	Berarti "hebat" atau "bagus".	Ekspresi positif
10	<i>Buset</i> (MiawAug, 2023, 28:06)	Ungkapan kejutan atau keterkejutan, sering digunakan sebagai makian ringan.	Ekspresi emosi

No	Data	Makna	Kategori
11	<i>Cuy</i> (MiawAug, 2023, 36:31)	Kata panggilan untuk teman atau seseorang yang akrab.	Identitas sosial
12	<i>Nyebelin</i> (MiawAug, 2023, 36:36)	Digunakan untuk menyatakan ketidaknyamanan atau ketidakpuasan terhadap sesuatu.	Ekspresi emosi

Analisis data menunjukkan bahwa bahasa slang dalam video MiawAug memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi yang mencerminkan budaya anak muda dan komunitas gamer. Penggunaan slang yang beragam menunjukkan bahwa kreator menggunakan bahasa sebagai cara untuk membangun hubungan dengan audiensnya.

Lebih lanjut, kombinasi antara bahasa slang berbasis pemendekan, pelesetan, serta ekspresi emosi menunjukkan adanya perkembangan dalam bahasa gaul yang dipengaruhi oleh tren digital dan interaksi dalam dunia gaming. Keberadaan kata-kata seperti *meningsoy* dan *kek mana* juga mencerminkan kreativitas dalam bahasa lisan, di mana makna kata dapat berubah atau berkembang sesuai dengan konteks penggunaannya.

### 3.2. Pembahasan

Dari kata-kata yang telah dikaji dalam konten "Masuk ke Rumah Kosong Angker – Jisatsu Chilla's Art Indonesia" pada akun YouTube MiawAug, peneliti menemukan sebanyak 12 kata bahasa slang atau bahasa gaul. Kata-kata tersebut memiliki makna dan arti lebih lanjut sebagai berikut.

#### 3.2.1. Analisis Kata-Kata Bahasa Slang

(1) "Gua" (MiawAug, 2023, 0:48)

Kata "Gua" yang digunakan oleh MiawAug memiliki makna "Saya" atau "Aku." Kata ini umum digunakan dalam percakapan informal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "gua" merupakan bentuk tidak baku dari "goa" yang berarti liang atau lubang besar pada kaki gunung. Namun, dalam konteks bahasa slang, "gua" berasal dari bahasa Betawi dan digunakan untuk menyebut diri sendiri (Azella & Rosalina, 2022).

(2) "Emang" (MiawAug, 2023, 4:23)

Kata "Emang" merupakan bentuk perpendekan dari "memang." Kata ini mengalami penghilangan bagian awal kata, yang sering terjadi dalam percakapan informal.

(3) "Ntar" (MiawAug, 2023, 7:11)

Kata "Ntar" memiliki makna "Nanti," tetapi juga dapat berarti "Sebentar" dalam beberapa konteks percakapan.

(4) "Kek Mana?" (MiawAug, 2023, 12:12)

Ungkapan "Kek mana?" merupakan bentuk slang dari "Bagaimana?" Kata "kek" merupakan modifikasi dari "kayak," yang berarti "seperti."

(5) "Meningsoy" (MiawAug, 2023, 17:05)

Kata "Meningsoy" adalah plesetan dari "meninggal." Kata ini digunakan dalam konteks humor dan memiliki sinonim lain seperti "meninggoy."

(6) "Lu" (MiawAug, 2023, 18:37)

Kata "Lu" berarti "Kamu" dan digunakan dalam percakapan informal. Kata ini berasal dari bahasa Betawi dan memiliki variasi seperti "Lo" dan "Elu" (Ningsih & Solihat, 2023).

(7) "Kelar" (MiawAug, 2023, 19:16)

Kata "Kelar" memiliki arti "Selesai." Secara fonetik, kata ini mirip dengan "clear" dalam bahasa Inggris, yang mungkin menjadi salah satu asal-usul penggunaan kata ini dalam bahasa slang.

(8) "Doang" (MiawAug, 2023, 20:34)

Kata "Doang" berarti "Hanya" atau "Saja." Contohnya dalam kalimat: "Gitu doang nggak bisa," yang berarti "Begitu saja tidak bisa."

(9) "Mantap" (MiawAug, 2023, 24:40)

Kata "Mantap" digunakan untuk menyatakan sesuatu yang luar biasa atau hebat. Kata ini juga digunakan sebagai bentuk apresiasi dalam percakapan anak muda.

(10) "Buset" (MiawAug, 2023, 28:06)

Kata "Buset" adalah ekspresi yang digunakan sebagai bentuk umpatan ringan atau untuk mengekspresikan keterkejutan (Wahdiyati & Putra, 2022).

(11) "Cuy" (MiawAug, 2023, 36:31)

Kata "Cuy" merupakan varian dari "Coy," yang digunakan sebagai sapaan akrab di kalangan teman sebaya.

(12) "Nyebelin" (MiawAug, 2023, 36:36)

Kata "Nyebelin" merupakan bentuk slang dari "Menyebalkan," yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal terhadap sesuatu atau seseorang.

### **3.2.2. Kategori Bahasa Slang dan Implikasinya**

Berdasarkan analisis terhadap video MiawAug, ditemukan bahwa bahasa slang yang digunakan dapat dikategorikan berdasarkan asal-usul dan fungsinya:

**Asal-usul bahasa slang:** Kata seperti "Gua" dan "Lu" berasal dari bahasa Betawi. Kata seperti "Kek Mana?" dan "Kelar" merupakan hasil modifikasi bahasa Indonesia atau serapan dari bahasa asing. Kata seperti "Meningsoy" adalah bentuk kreatif dari bahasa Indonesia baku.

**Frekuensi penggunaan:** Kata-kata seperti "Gua," "Lu," dan "Ntar" lebih sering digunakan karena bersifat fungsional dalam percakapan sehari-hari. Kata-kata seperti "Meningsoy" dan "Buset" lebih banyak digunakan dalam konteks humor.

**Hubungan dengan teori sosiolinguistik:** Menurut Wardhaugh (2015), penggunaan bahasa slang dalam media digital mencerminkan identitas kelompok sosial dan kedekatan interpersonal. Dalam video YouTube, penggunaan slang membantu menciptakan hubungan yang lebih akrab antara kreator dan audiens serta mencerminkan adaptasi bahasa terhadap media digital.

Bahasa slang dalam video MiawAug tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai elemen pembentuk identitas komunitas digital. Penggunaan bahasa slang memungkinkan kreator konten membangun kedekatan dengan audiensnya, mencerminkan tren kebahasaan di era digital, dan menunjukkan dinamika perkembangan bahasa dalam lingkungan daring.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam konten YouTube MiawAug yang berjudul “Masuk Ke Rumah Kosong Angker”, terdapat 12 kata bahasa slang yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari, khususnya di kalangan anak muda. Penggunaan bahasa slang dalam video ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi yang lebih santai dan akrab dengan audiens, tetapi juga mencerminkan dinamika perubahan bahasa dalam ruang digital. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam media sosial dapat menjadi indikator pergeseran penggunaan bahasa Indonesia, di mana bentuk-bentuk tidak baku semakin diterima dalam komunikasi informal. Fenomena ini dapat berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia ke depan, terutama dalam konteks media digital dan budaya populer. Oleh karena itu, penting bagi pengguna bahasa untuk memahami konteks penggunaan bahasa slang agar tidak mengaburkan kaidah kebahasaan dalam ranah formal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian perbandingan penggunaan bahasa slang di berbagai platform media sosial, seperti TikTok dan Instagram, guna melihat pola adaptasi dan perbedaannya dalam konteks komunikasi digital yang lebih luas. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak penggunaan bahasa slang terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia dalam jangka panjang.

#### Daftar Rujukan

- Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. (2021). Variasi bahasa dalam media sosial Twitter. *GHÂNCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104–116.
- Arsyad, F., Ekawati, M., & Diani, W. R. (2024). Fenomena penggunaan bahasa slang dalam konten YouTube Qorygore. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 113–124. <https://doi.org/10.31002/repetisi.v7i2.4481>
- Azella, A. N., & Rosalina, S. (2022). Interferensi Bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia pada tayangan *Obrolan of the Day*. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 15–22.
- Balqis, H. A., Anggoro, S. D. A., & Irawatie, A. (2023). Bahasa gaul "Jaksel" sebagai eksistensi di kalangan remaja Jakarta. *Jurnal IKRAITH-Humaniora*, 7(1).
- Fatta, M. M., & Tyas, T. P. (2024). Ragam bahasa gaul dalam video YouTube Atta Halilintar. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v7i1.2937>
- Hadiwijaya, M. (2024). Kajian sosiolinguistik bahasa slang atau gaul dalam bersosial media. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(1), 11–18.
- Inderasari, E., Fadillah, R. L., & Tahe, P. (2020). Variasi bahasa slang dalam talkshow *Hitam Putih* Trans7. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 15(1), 11–22.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology*. SAGE Publications.
- MiawAug. (2023). *Masuk ke rumah kosong angker – Jisatsu Chilla's Art Indonesia* (pp. 0–48).
- Muliawati, H. (2017). Variasi bahasa gaul pada mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42–53.
- Ningsih, I. M., & Solihat, I. (2023). Analisis kontrastif Bahasa Indonesia (B1) dengan Bahasa Betawi (B2) berdasarkan interferensi tataran leksikal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 976–983.
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). Ragam bahasa dalam media sosial Twitter. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269–280.
- Puspaningtyas, E., Simarmata, R. F., & Febriana, I. (2023). Analisis bahasa gaul dalam video YouTube Denny Sumargo. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 150–161. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.489>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh YouTube di smartphone terhadap perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2).
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

- Rosalina, R., Auzar, A., & Hermandra, H. (2020). Penggunaan bahasa slang di media sosial Twitter. *Jurnal TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 77–84.
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421–426.
- Telaumbanua, A., Susiana, D. W., & Anggereany, J. (2023, November). Fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. In *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (pp. 48–53).
- Wahdiyati, D., & Putra, R. D. (2022). Kekerasan verbal dalam konten gaming di YouTube (Analisis isi kualitatif konten ulasan permainan online *Minecraft* dan *Mobile Legend* pada akun YouTube Miuveox dan Brandon-kent Everything). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(2), 203–218.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 21–37.
- Zagoto, A. (2021). Analisis makna ungkapan dalam bahasa gaul di bungkusian permen "KIS." *Jurnal Education and Development*, 9(2), 621–625.